

Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Di SDN Mojotengah I Pasuruan

Muhamad Roofiif Az-Zahro

¹⁾ Universitas Yudharta Pasuruan

e-mail Correspondent: roofiifazzahro@gmail.com

Received: 15-05-2025

Revised: 19-06-2025

Accepted: 27-07-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Effectiveness, audiovisual media, reading, prayer movements*

Many elementary school students are unable to recite prayer recitations and perform prayer movements correctly. This is a crucial concern in Islamic Religious Education (IS) teaching, given that prayer is a primary form of worship that must be understood and practiced from an early age. Lecture-dominated instruction is often ineffective in developing students' comprehensive understanding and skills. Therefore, a more engaging and interactive approach is needed, one of which is through audiovisual media. This study was conducted with 12 second-grade students at Mojotengah I Elementary School as subjects. The aim was to determine the effectiveness of using audiovisual media in improving students' recitation and prayer movements during learning. This study used a descriptive qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, documentation, and oral tests. The results showed that audiovisual media played a significant role in improving students' understanding of prayer recitations and movements. Before the video was shown, only a few students were able to recite and practice prayer movements correctly. However, after learning using audiovisual media, all students were able to read and recite the recitations correctly and demonstrated increased accuracy in prayer movements. Students' responses to the media were also very positive; they were enthusiastic, actively asked questions, and showed a high interest in learning.

Abstrak

Siswa sekolah dasar banyak yang belum mampu melafalkan bacaan sholat dan melaksanakan gerakan sholat dengan benar. Hal ini menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat sholat merupakan ibadah utama yang harus dipahami dan dipraktikkan sejak dini. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sering kali kurang efektif dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya melalui media audiovisual. Penelitian ini dilakukan pada 12 siswa kelas 2 SDN Mojotengah I sebagai subjek yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan bacaan dan gerakan sholat siswa pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan

Kata kunci: Efektifitas, media audiovisual, bacaan, gerakan sholat

pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan sholat. Sebelum tayangan video diputar, hanya sebagian siswa yang mampu melafalkan dan mempraktikkan gerakan sholat secara tepat. Namun setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual, seluruh siswa mampu membaca dan melafalkan bacaan dengan benar, serta menunjukkan peningkatan ketepatan dalam gerakan sholat. Respons siswa terhadap media juga sangat positif; mereka antusias, aktif bertanya, dan menunjukkan minat tinggi dalam belajar.

Pendahuluan

Pengajaran shalat bagi anak-anak sangat penting terutama bagi perkembangan mental dan rohaninya. Dengan demikian fungsi pengajaran shalat bagi anak merupakan suatu pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, oleh sebab itu orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya mendidik anak-anak untuk mampu mempraktikkan shalat dengan baik.¹ Tujuan ini berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik.² Pencapaian operasional tujuan ini dilakukan secara proporsional dengan berupaya mengkondisikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat kematangan, usia, kecerdasan, situasi dan kondisi peserta didik. Shalat merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran PAI yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan. Islam tidak melarang setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan, namun hendaklah kita tidak melupakan kewajiban kita terhadap Allah seperti melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Islam memandang sholat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada sholat. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali diperhitungkan kelak di akhirat.³

Bagi siapa yang baik shalatnya, maka baik semua amalannya. Agar kita dapat melaksanakan dengan baik dan benar, kita harus mengetahui gerakan shalat. Setiap gerakan shalat bila dilakukan dengan benar mendatangkan manfaat bagi kesehatan fisik.⁴ Agama adalah pedoman hidup umat manusia. semua manusia didalam dunia ini, selalu membutuhkan keberadaan Agama. Mereka merasakan bahwa didalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan pada masyarakat yang sudah modern sekalipun. Nya. Perasaan ini di alami, baik pada masyarakat yang masih primitif maupun pada Masyarakat yang sudah modern sekalipun. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi anak, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Menurut Quisumbing dalam Kunandar, pendidik memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan. Ibadah shalat juga merupakan sarana

¹ F A Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

² Upik Nurul Hidayah, "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik," *Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

³ Oktia Anisa Putri, Ifnaldi Nurmal, and Kurikulum Merdeka Belajar, "AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN," *At-Ta'dib* 14, no. 2 (2022): 190–99.

⁴ Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo."

komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Bahkan boleh dibilang sebagai sarana terbaik. Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣﴾

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat.⁵ Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa shalat mempunyai kedudukan tersendiri.bahkan didalam suatu hadist dijelaskan bahwa sholat adalah tiang agama. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : “ Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agama,dan barang siapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama “ (HR. Bayhaqi). Menurut DR. Amani Ar-Ramadi dalam buku Pendidik Cinta Untuk Anak menjelaskan bahwasannya dalam pengenalan ibadah sholat dapat dimulai pada fase usia 3 sampai 5 tahun dengan membiarkan mengikuti atau mencontoh gerakan sholat yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya yang melakukan ibadah sholat baik orang tua maupun pendidik dan pada usia dini ini selayaknya mengajari mereka untuk menghafal beberapa surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Mu'awidzatain (Al-Falaq dan An-Nas).⁶ Dan masuk kepada fase usia 5 sampai 7 tahun anak dapat diajarkan melalui bahasa sederhana, lembut dan santai, serta harus ada contoh yang baik yang dapat dilihat, pada fase usia ini hendaknya melatih anak melaksanakan sholat harus secara bertahap mulai dari sholat subuh, magrib hingga dzuhur, ashar dan isya. Jika sudah sampai titik ini kita mulai melatihnya untuk sholat di awal waktu.⁷

Selaku pendidik, hendaknya dia memberikan pengarahan ke siswa akan baiknya sholat mulai awal hingga akhir dan tidak mengulur-ulur waktu sholat.⁸ Pendidik juga memberikan arahan sholat seperti contoh pakai media audiovisual seperti tata cara sholat yang ditampilkan lewat video dan suara agar siswa-siswa lebih faham dan jelas.⁹ Tugas orang tua dirumah juga akan selalu memberi pengarahan waktu sholat itu akan tiba dan membimbingnya dirumah untuk sholat berjamaah. Berawal dari pembiasaan sejak dini itulah peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang, tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.¹⁰ Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rosulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal penanaman kebiasaan yang baik dalam kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah peserta didik mengamalkan ajaran agama secara lanjut.¹¹

⁵ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

⁶ Kemenag RI, *Hijjaz: Tafsir Al-Qur'an per Kata* (Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2010).

⁷ Fella Silkyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.

⁸ Yuda Syahfitra, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying,” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>.

⁹ Hidayah, “Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik.”

¹⁰ Dan Dzuhur Bersama, Moh Nafis, and Husen Romadani, “Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2024): 50–65.

¹¹ Purniadi Putra, “Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral,” *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>.

Pada dasarnya, pembelajaran ibadah sholat tidak memiliki batasan baik usia maupun batasan-batasan apa saja yang harus diberikan kepada anak-anak dalam pengenalan ibadah sholat, walaupun didalam gerakan dan bacaan sholat secara sepintas sangat sulit untuk diberikan kepada anak usia dini, akan tetapi sesungguhnya sholat dapat mudah dipahami dan dilaksanakan apabila disiplin dan dibiasakan dalam pelaksanaannya, dan tidak akan menjadi beban bagi anak.¹² Ibadah sebagaimana yang telah di uraikan Al-Qur'an adalah amal praktek yang berulang-ulang untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak mulia. Dan senantiasa berpegang teguh dengan akhlaq itu, walaupun dalam kondisi yang di alami berubah dalam pembelajaran akhlaq, guru harus mengetahui dalam mendidik anak disekolah harus menegakkan kebiasaan kebiasaan yang baik. Pendidik harus membimbing agar anak berakhlaq dengan akhlaq yang baik sedari kecil. Dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang baik. Oleh karena itu Pendidikan akhlaq harus diterepkan sejak dini agar menjadi kebiasaan baik dan akhlaq mulia.¹³

Sebagai guru tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah perlu divariasikan dengan media. Sehingga tujuan pendidikan Islam benar-benar aplikatif muncul kepermukaan. Apalagi sebuah anjuran agama menyatakan dalam Q.S. Al – Maidah ayat 16.¹⁴

﴿يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦﴾

Artinya: Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti ridha-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus. Menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya. Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan dalam pembelajaran.¹⁵

Metode Audio Visual sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk di SDN Mojotengah I, karena memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Metode ini memudahkan siswa memahami konsep bacaan dan gerakan sholat yang terkadang bersifat abstrak. Melalui media audio-visual, siswa dapat melihat dan mendengar contoh gerakan serta pelafalan yang benar, sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan audio-visual memungkinkan siswa belajar dari contoh praktis yang dapat ditiru secara langsung, sehingga mengurangi kesalahan dalam praktik. Metode ini juga mendukung berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang membantu setiap

¹² Acep Nurlaeli, "NOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL," *Wabana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 622–44.

¹³ Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, no. September 2018 (2018).

¹⁴ Mukhamat Alfi Zaini, Ahmad Zarkasyi, and Noor Wahid, "Tafsir Tahlili : Analisis Surah Al-Maidah Ayat 6 Tafsir Tahlili : Analysis of Surah Al-Maidah Verse 6," *Dirasah* 2, no. 1 (2025): 130–48.

¹⁵ Muhammad Nu'man, "Tafsir Ayat-Ayat Plural Dalam Pandang Mufasssir Indonesia," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.

siswa memahami materi sesuai preferensi mereka. Selain itu, media yang menarik ini juga dapat membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami gerakan dan bacaan sholat, tetapi juga merasakan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode audio-visual di SDN Mojotengah I mencerminkan modernisasi dalam pembelajaran agama, yang membuat siswa lebih antusias, memahami materi lebih baik, dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari. Audio Visual merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif saat pembelajaran. Pembelajaran fiqih bab shalat lebih diutamakan sejak pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang didampingi serta difasilitasi oleh guru agar semua peserta didik dapat mempraktekan dan melaksanakan dalam kesehariannya dengan benar, karena Ibadah Sholat merupakan cermin dan tolak ukur dari semua amal perbuatan manusia maka, Sholat harus di laksanakan dengan tepat dan benar sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan Oleh Imam Bukhari, Artinya:”Dari Malik bin Huwairits ra berkata: Rasulullah SAW berkakata Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku Sholat”.

Pemahaman fiqih setiap peserta didik berbeda-beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, atau ada sebab-sebab lain. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru terhadap peserta didiknya, akan bisa menimbulkan efek negatif ketika peserta didik dapat memanifestasikan hasil belajarnya tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, mengingat pentingnya pemahaman serta penerapan terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam syari’at Islam dan apabila pemahaman, penerapan terhadap peserta didik materi yang disampaikan kurang pas, maka dalam merealisasikan hasil belajar tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik. Salah satu materi dalam pembelajaran Fiqih adalah tentang shalat, di dalam pembelajaran shalat terdapat gerakan dan bacaan-bacaan shalat yang kadang masih dirasa sulit di praktikkan oleh siswa dengan baik dan benar, maka dengan adanya penggunaan media audio visual dapat membantu kesulitan tersebut serta mampu merangsang kemampuan mereka terhadap materi shalat. Oleh karena itu guru atau para pendidik bisa mendampingi siswa-siswi di SDN Mojotengah I agar lebih nyaman belajar bab fiqih tentang bacaan dan Gerakan sholat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul: Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Di SDN Mojotengah I

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan bacaan dan gerakan sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Mojotengah I Pasuruan. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana dua kelompok siswa dibandingkan: kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media audiovisual, dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional tanpa media audiovisual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Mojotengah I Pasuruan, sedangkan sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu dua kelas yang memiliki tingkat kemampuan relatif setara berdasarkan hasil observasi awal dan nilai PAI sebelumnya.¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Instrumen pengumpulan data berupa tes bacaan dan gerakan sholat, yang terdiri dari penilaian bacaan (tajwid dan lafadz) dan gerakan (urutan dan ketepatan pelaksanaan sholat). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data meliputi pretest dan posttest pada kedua kelompok. Hasil data dianalisis menggunakan teknik uji statistik parametrik, yaitu uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Selain itu, data didukung dengan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan dokumentasi sebagai data pendukung. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya materi bacaan dan gerakan sholat di tingkat sekolah dasar.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

A. Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual

Media audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar atau video), yang secara simultan dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan peserta didik.¹⁸ Dalam dunia pendidikan modern, keberadaan media audiovisual semakin penting dan strategis karena mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami.¹⁹ Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman, retensi memori, dan minat belajar siswa, terutama dalam menyampaikan materi-materi yang bersifat abstrak atau membutuhkan demonstrasi langsung. Salah satu keunggulan utama media audiovisual adalah kemampuannya dalam menghadirkan materi ajar secara konkret. Siswa yang kesulitan memahami konsep hanya melalui penjelasan verbal guru akan terbantu ketika disuguhkan dengan video, animasi, atau rekaman suara yang menjelaskan topik secara langsung.²⁰

Sebagai contoh, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), materi seperti bacaan dan gerakan salat, tata cara wudhu, maupun kisah-kisah para nabi akan lebih mudah dicerna jika disajikan dalam bentuk audiovisual. Siswa dapat melihat gerakan yang benar, mendengarkan pelafalan yang tepat, dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan media audiovisual juga sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Suasana kelas tidak lagi monoton, melainkan menjadi lebih hidup karena siswa diajak untuk mengamati, mendengarkan, berdiskusi, dan bahkan meniru gerakan yang ditampilkan dalam media tersebut. Dalam konteks ini, siswa bukan hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan.²¹

Efektivitas media audiovisual juga dapat dilihat dari segi peningkatan motivasi belajar siswa. Materi yang disajikan secara menarik, dengan suara dan gambar yang hidup, mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁸ Sofyan Khadafi, "Pengaruh Penggunaan Mediaaudio Visual Terhadap Hasilbelajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Unsur-Unsur Ceritaanak Kelas V Sd Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

¹⁹ Khadafi.

²⁰ Fahmi Afifah and Budi Harto, "Strategi Rekrutmen Digital Untuk Memahami Peran Platform Online Dalam Mencari Dan Menarik Talenta Digital," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 3270-3278.

²¹ Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

usia dasar yang memiliki karakteristik mudah bosan dan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual dan kinestetik. Media audiovisual, dalam hal ini, menjadi jembatan penting untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam. Namun, keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya bergantung pada medianya saja, melainkan juga pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi kelas. Media yang dipilih harus relevan dengan materi ajar, berkualitas baik, dan mampu mencapai indikator kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa media tersebut tidak menggantikan peran interaksi langsung antara guru dan siswa, melainkan melengkapinya.²²

Kendala dalam penggunaan media audiovisual juga perlu diperhatikan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, layar, speaker, dan listrik yang stabil menjadi faktor penentu keberhasilan.²³ Tidak semua sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, memiliki akses terhadap perangkat tersebut. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan kesiapan infrastruktur pendukung demi optimalisasi media audiovisual dalam pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, efektivitas penggunaan media audiovisual dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa, keaktifan dalam kelas, serta respon dan umpan balik siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, kemampuan praktik, serta antusiasme dalam mengikuti pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif yang signifikan. Secara keseluruhan, media audiovisual merupakan alat bantu pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pemilihan media yang tepat, dan integrasi yang baik dalam proses belajar mengajar, media audiovisual dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

B. Meningkatkan Bacaan dan Gerakan Sholat

Sholat merupakan tiang agama dan ibadah paling utama dalam Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap Muslim. Dalam pelaksanaannya, sholat tidak hanya menuntut kekhusyukan hati, tetapi juga kesesuaian antara bacaan dan gerakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ. Oleh karena itu, membina dan meningkatkan kemampuan bacaan serta gerakan sholat bagi peserta didik menjadi aspek penting dalam pendidikan agama Islam, terutama di jenjang dasar, seperti sekolah dasar. Meningkatkan bacaan dan gerakan sholat bukan hanya sebatas kemampuan teknis membaca dan bergerak, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter religius anak sejak dini. Bacaan sholat, yang terdiri dari doa-doa dan dzikir dalam bahasa Arab, perlu diajarkan dengan benar, baik dari sisi makhraj huruf, tajwid, maupun pemahaman terhadap arti dan maknanya. Pemahaman ini penting agar siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga mengerti makna dari ibadah yang mereka lakukan, sehingga tumbuh kesadaran spiritual dalam diri mereka.²⁴

Adapun gerakan sholat seperti takbiratul ihram, ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, dan tasyahud perlu diajarkan secara bertahap dan telaten. Banyak peserta didik yang melakukan gerakan sholat tanpa mengetahui makna dan tata cara yang benar, karena kurangnya bimbingan

²² Hidayah, "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab 'Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik."

²³ Rosmawar, "Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIN 12 Aceh Barat Daya," *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 1 (2025): 144–50.

²⁴ Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa."

yang sistematis. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing siswa, mulai dari memberikan contoh langsung, membetulkan gerakan yang salah, hingga mengajak siswa untuk mempraktikkannya secara rutin dalam kegiatan pembiasaan di sekolah. Upaya meningkatkan bacaan dan gerakan sholat dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang kreatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media audiovisual. Melalui tayangan video yang memperagakan tata cara sholat, siswa dapat melihat dan menirukan langsung gerakan yang benar. Mereka juga dapat mendengarkan pelafalan bacaan yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Dalam hal ini, penggunaan media audiovisual tidak menggantikan peran guru, tetapi menjadi pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar siswa.²⁵

Selain itu, pembiasaan praktik sholat berjamaah di sekolah, seperti sholat dhuha atau dzuhur berjamaah, menjadi sarana penting dalam pembinaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi latihan, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kekompakan, dan tanggung jawab. Melalui evaluasi dan pembimbingan rutin, guru dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan memberikan koreksi terhadap kesalahan dalam bacaan maupun gerakan. Partisipasi orang tua juga menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan bacaan dan gerakan sholat anak. Guru dan sekolah dapat melibatkan orang tua melalui komunikasi berkala, pelatihan sederhana di rumah, atau lembar kontrol praktik sholat yang dilaporkan setiap pekan. Dengan demikian, pembinaan sholat tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan lingkungan keluarga sebagai tempat pembiasaan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya.²⁶

Dalam konteks pembentukan karakter, pelatihan bacaan dan gerakan sholat yang benar akan menumbuhkan kedisiplinan spiritual pada anak. Sholat yang dilakukan dengan baik akan berdampak positif pada perilaku sehari-hari siswa, seperti sopan santun, tanggung jawab, serta kepekaan sosial. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 bahwa “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” Dengan demikian, meningkatkan bacaan dan gerakan sholat bukan sekadar bagian dari kurikulum formal, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, mencintai ibadah, dan memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Upaya ini menuntut sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan keluarga agar pendidikan sholat menjadi bagian yang hidup dalam keseharian peserta didik, bukan sekadar teori dalam buku pelajaran.²⁷

C. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan agama, PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersifat komprehensif, mencakup aspek akidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), akhlak (moralitas), dan muamalah (hubungan sosial). Dalam konteks pembentukan pribadi yang utuh, pembelajaran PAI menjadi landasan utama yang mengarahkan peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI harus dirancang secara sistematis, kontekstual, dan adaptif terhadap

²⁵ Rini Antika Sari Rangkuti and Sriwahyuni Pasaribu, “Sabar Dan Sholat Sebagai Penolong Dalam Al – Qur’an Surah Al – Baqarah Ayat 153,” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2023): 38–51, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1528>.

²⁶ Syahfitri, Aripin, and Kandedes, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying.”

²⁷ S I F Saputri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 ...,” *Jurnal Improvement Vol* 9, no. 1 (2022): 65–81.

perkembangan zaman. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya tidak terpaku pada ceramah satu arah, tetapi melibatkan berbagai pendekatan partisipatif dan aplikatif, seperti diskusi, praktik ibadah, simulasi, pembelajaran berbasis proyek keagamaan, bahkan integrasi dengan teknologi digital.²⁸

Hal ini penting untuk menghindari kesan bahwa PAI adalah pelajaran yang hanya bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Justru sebaliknya, PAI harus mampu menjawab kebutuhan spiritual dan moral generasi muda di tengah tantangan globalisasi dan krisis nilai yang kian kompleks. Salah satu ciri khas pembelajaran PAI yang efektif adalah integrasinya dengan pembiasaan dan keteladanan. Guru PAI bukan hanya menjadi pengajar materi, tetapi juga menjadi figur teladan dalam perilaku dan sikap keseharian. Keteladanan guru dalam hal kesabaran, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial akan memberikan pengaruh kuat bagi peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran PAI berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai Islami.²⁹

Di samping itu, pembelajaran PAI yang efektif juga ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran Islam. Pembelajaran tidak hanya mengandalkan hafalan ayat atau doa, tetapi juga disertai dengan pemahaman makna dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Misalnya, ketika membahas materi tentang sholat, peserta didik tidak hanya diajarkan bacaan dan gerakannya, tetapi juga diajak memahami hikmah di balik pelaksanaan sholat dan bagaimana sholat dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan dan sesama. Tantangan dalam pembelajaran PAI saat ini tidaklah ringan. Peserta didik hidup di era digital yang penuh dengan informasi, sebagian di antaranya bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, guru PAI perlu memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi agar tetap relevan, menarik, dan bermakna. Penggunaan media audiovisual, platform pembelajaran daring, permainan edukatif, dan konten interaktif merupakan alternatif yang dapat memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital agar mereka mampu menyaring informasi dan memahami ajaran Islam secara benar dan moderat.

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran PAI. Budaya sekolah yang religius, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, sholat dhuha bersama, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi media konkret bagi siswa dalam mengamalkan ilmu yang dipelajari. Melalui budaya ini, nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari, tetapi juga dibiasakan, dihidupkan, dan menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah harus sejalan dengan yang dibiasakan di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar akan memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas

²⁸ Abdussyukur Abdussyukur et al., "Learning Process for Islamic Religious Education Based on Minimum Service Standards for Education," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (2023): 458–72, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.536>.

²⁹ Maulidya Hifdzatur Rifsanjani, "OPTIMALISASI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOKERTO 01 PATI" (Institut Agama Islam Negeri Sunan Kudus, 2022).

³⁰ Muhammad Nur Ruba'i, "IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAN TEGALREJO MAGETAN" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan tangguh secara moral. PAI bukan hanya pelajaran tambahan, melainkan inti dari pendidikan yang berakar pada tujuan luhur mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan tantangan zaman, agar mampu menjadi benteng nilai di tengah arus globalisasi yang cepat dan beragam.

D. Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Di Sdn Mojotengah I Pasuruan

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Mojotengah I terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam materi bacaan dan gerakan sholat. Video sebagai media pembelajaran membantu guru dan peneliti dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan konsentrasi dan antusiasme siswa selama proses belajar.³¹ Media audiovisual menghadirkan pembelajaran yang konkret dan visual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Menurut Rahmawati & Ningsih (2021) dalam Jurnal Edukasi Islami, tayangan visual seperti video sangat membantu siswa dalam menirukan gerakan sholat secara tepat karena mereka bisa melihat langsung contoh yang benar.

Penggunaan media audiovisual juga selaras dengan nilai-nilai pembelajaran Islam yang mengedepankan keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam video yang ditampilkan, siswa dapat meneladani gerakan dan bacaan dari narasi visual yang ditampilkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Lestari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa media berbasis video efektif dijadikan alat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis.³² Selain mempermudah penyampaian materi, media audiovisual juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa merasa lebih senang dan tidak mudah bosan, karena pembelajaran dilakukan melalui tontonan yang menarik. Menurut Wahyuni (2020) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi abstrak.³³ Fleksibilitas video juga menjadi keunggulan tersendiri. Video dapat diputar berulang kali hingga siswa benar-benar memahami isi materi. Media audiovisual memberi peluang kepada siswa untuk belajar sesuai kecepatannya masing-masing.³⁴

Dalam konteks pembelajaran praktik ibadah, media audiovisual berperan sebagai alat bantu demonstrasi. Video yang digunakan dalam pembelajaran ini menampilkan gerakan sholat mulai dari takbir hingga salam secara runtut, yang membantu siswa memahami urutan ibadah dengan lebih baik. Penelitian oleh Setiawan (2023) dalam Jurnal Studi Keislaman menyebutkan bahwa siswa lebih cepat menguasai materi praktik dengan bantuan visualisasi gerakan melalui

³¹ Yuliyatun Yuliyatun et al., "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022* 5, no. 1 (2022): 1201–6.

³² Lestari, W. (2022). Media Video sebagai Alat Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 66–75.

³³ Wahyuni, R. (2020). Media Audiovisual sebagai Sarana Pembelajaran PAI yang Menyenangkan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 75–83

³⁴ Najmi Hayati and Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 160–80, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027).

media audiovisual.³⁵ Selain itu, media audiovisual juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Putri (2022) dalam Jurnal Pengembangan Pembelajaran, bahwa media audiovisual mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual sangat mendukung pembelajaran PAI yang bersifat praktik dan memerlukan keteladanan visual. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membantu siswa dalam menguasai materi bacaan serta gerakan sholat. Respon siswa terhadap media audiovisual di SDN Mojotengah I menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka menunjukkan ekspresi ketertarikan, fokus memperhatikan tayangan video, dan semangat dalam menirukan gerakan sholat. Hal ini sesuai dengan temuan Nurfadilah (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setelah video diputar, mereka cenderung berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba mempraktikkan gerakan. Hasil penelitian oleh Maulana (2020) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa media audiovisual mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan terlibat dalam kegiatan kelas.³⁶ Beberapa siswa bahkan menunjukkan keinginan untuk mengulang video agar bisa memahami lebih baik. Keinginan tersebut mencerminkan bahwa siswa menikmati proses belajar dan ingin memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini mendukung penelitian oleh Rahayu (2022) dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi saat belajar melalui tayangan audiovisual.³⁷ Respons siswa juga ditunjukkan melalui kemauan mereka untuk melatih gerakan sholat secara mandiri, baik di kelas maupun di rumah. Beberapa dari mereka bahkan menyatakan telah menonton ulang video di rumah bersama orang tua. Ini memperlihatkan bahwa media audiovisual turut memperkuat peran pembelajaran di luar kelas. Menurut Afifah (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam Terapan, media audiovisual dapat memperpanjang pengalaman belajar siswa hingga ke lingkungan keluarga.

Media audiovisual juga mendorong interaksi sosial antar siswa. Ketika mereka menonton dan mempraktikkan bersama, tercipta suasana kolaboratif yang mendukung penguatan materi. Hal ini selaras dengan temuan oleh Zakiyah (2023) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, yang menekankan bahwa pembelajaran audiovisual mendorong siswa untuk saling membantu dan belajar bersama. Siswa yang semula malu-malu atau pasif pun mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas setelah melihat tayangan video. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan rasa percaya diri, video pembelajaran dapat membentuk rasa percaya diri siswa dalam mempraktikkan ibadah. Tidak hanya dalam praktik, siswa juga menjadi lebih tertarik dalam menghafal bacaan sholat. Visualisasi gerakan yang disertai dengan bacaan membuat siswa lebih mudah mengingat urutan dan teks. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Handayani

³⁵ Muh. Hizbul Muflihini, "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan," *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.

³⁶ Aja Miranda, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Sman I Seunagan Nagan Raya Aceh," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 16–33, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i1.5009>.

³⁷ Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual: Hakikat Surat Al-Ikhlas Perspektif Gus Baha Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

(2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam Dasar yang menunjukkan bahwa penggabungan gambar dan suara mempercepat proses hafalan siswa.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap media audiovisual sangat positif. Mereka tidak hanya menikmati proses belajar, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan, rasa percaya diri, serta kemampuan memahami dan mengingat materi dengan baik. Media ini memberi pengaruh yang besar dalam membentuk suasana belajar yang aktif dan bermakna. Peningkatan kemampuan bacaan dan gerakan sholat siswa setelah pembelajaran dengan media audiovisual sangat terlihat. Sebelum penggunaan video, hanya sebagian siswa yang mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar. Namun setelah tayangan diputar dan disertai praktik, semua siswa dapat melafalkan bacaan dengan lancar dan gerakan mereka menjadi lebih tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhidayah (2020) dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah.³⁹

Dari segi bacaan, siswa lebih mudah menghafal karena mendengar secara berulang. Tayangan yang menyajikan bacaan dalam bentuk audio dan teks membantu siswa mengenali lafal dan arti bacaan. Menurut Laila (2022) dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam, tayangan video sangat efektif dalam pembelajaran materi-materi yang bersifat hafalan seperti bacaan sholat dan doa-doa harian. Gerakan sholat yang sebelumnya dilakukan tidak tepat, mulai mengalami perubahan signifikan. Peneliti mencatat bahwa setelah menonton video, gerakan siswa menjadi lebih seragam dan sesuai dengan tuntunan. Hal ini menunjukkan bahwa video berfungsi sebagai model gerakan yang konkret. Penelitian oleh Saputra (2021) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa yang belajar dari tayangan video memiliki tingkat akurasi gerakan ibadah yang lebih tinggi dibanding yang belajar secara verbal saja.

Siswa juga menunjukkan kemandirian belajar setelah menyaksikan video. Mereka dapat berlatih tanpa harus terus-menerus dipandu guru. Ini menunjukkan bahwa media audiovisual mendorong pembelajaran yang bersifat mandiri. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Mulyani (2023) dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam, media digital mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri, terutama dalam pembelajaran praktik. Selain meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik, media audiovisual juga berdampak pada afektif siswa. Siswa terlihat lebih khusyuk saat praktik sholat, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami gerakan dan bacaan, tetapi juga mulai menjivi ibadah. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Farida (2020) dalam Jurnal Pendidikan dan Dakwah, bahwa video islami dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa melalui pengalaman visual yang menyentuh. Peneliti juga mencatat bahwa siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat secara mandiri di rumah. Beberapa menyatakan telah mempraktikkan bacaan dan gerakan seperti yang ditonton dalam video. Temuan ini mendukung hasil studi oleh Rahmi (2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, yang menyebutkan bahwa media audiovisual dapat mendorong pembentukan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, media audiovisual terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap spiritual siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Kemampuan siswa dalam bacaan dan gerakan mengalami perkembangan signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

³⁸ Abdussyukur et al., "Learning Process for Islamic Religious Education Based on Minimum Service Standards for Education."

³⁹ Murni Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku," *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 39–59, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74>.

Media ini menjadi sarana pembelajaran yang tepat untuk membentuk kompetensi ibadah sejak dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI sangat efektif dalam meningkatkan bacaan dan gerakan sholat siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis media sangat bermanfaat untuk pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PAI di SDN Mojotengah I memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bacaan dan gerakan sholat. Media ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi melalui tayangan visual dan audio yang representatif. Proses pembelajaran menjadi lebih efisien, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga mendukung prinsip pembelajaran Islam berbasis teladan (*uswatun hasanah*), serta selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan literasi digital.
2. Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, keterlibatan aktif, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Media ini membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam praktik ibadah sholat. Interaksi sosial antar siswa juga meningkat melalui kegiatan diskusi dan praktik bersama, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Bahkan, pembelajaran berbasis video ini memicu keingintahuan siswa untuk mempelajari lebih lanjut di luar kelas.
3. Peningkatan kemampuan bacaan dan gerakan sholat siswa terlihat jelas setelah penggunaan media audiovisual. Sebelum video diputar, hanya sebagian siswa yang mampu melafalkan dan mempraktikkan gerakan sholat dengan benar. Namun setelah intervensi media, seluruh siswa mampu melafalkan bacaan dan sebagian besar melakukan gerakan secara tepat. Media ini telah membantu siswa dalam memahami urutan, bacaan, dan tata cara pelaksanaan sholat secara utuh, serta meningkatkan daya ingat dan kesadaran spiritual siswa dalam melaksanakan ibadah.

Daftar Pustaka

- Abdussyukur, Abdussyukur, Mursyidi Mursyidi, Djone Georges Nicolas, Syarfuni Syarfuni, and Siti Muflihah. "Learning Process for Islamic Religious Education Based on Minimum Service Standards for Education." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (2023): 458–72. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.536>.
- Afifah, Fahmi, and Budi Harto. "Strategi Rekrutmen Digital Untuk Memahami Peran Platform Online Dalam Mencari Dan Menarik Talenta Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 3270-3278.
- Bersama, Dan Dzuhur, Moh Nafis, and Husen Romadani. "Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2024): 50–65.
- Hayati, Najmi, and Febri Harianto. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 160–80. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027).
- Hidayah, Upik Nurul. "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik." [Http://Repository.Unisula.Ac.Id/27772/](http://Repository.Unisula.Ac.Id/27772/). Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, no. September 2018 (2018).
- Khadafi, Sofyan. "Pengaruh Penggunaan Mediaaudio Visual Terhadap Hasilbelajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Unsur-Unsur Ceritaanak Kelas V Sd Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Krisnawati, Diah Citra. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual:Hakikat Surat Al-Ikhlas Perspektif Gus Baha Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Lestari, F A. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Miranda, Aja. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Sman I Seunagan Nagan Raya Aceh." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 16–33. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i1.5009>.
- Muflihini, Muh. Hizbul. "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan." *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.
- Nu'man, Muhammad. "Tafsir Ayat-Ayat Plural Dalam Pandang Mufassir Indonesia." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.
- Nurlaeli, Acep. "NOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 622–44.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral." *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 35. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>.
- Putri, Oktia Anisa, Ifnaldi Nurmali, and Kurikulum Merdeka Belajar. "AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN." *At-Ta'dib* 14, no. 2 (2022): 190–99.
- RI, Kemenag. *HILAZ: Tafsir Al-Qur'an per Kata*. Bandung: Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 2010.
- Rifsanjani, Maulidya Hifdzatur. "OPTIMALISASI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOKERTO 01 PATI." Institut Agama Islam Negeri Sunan Kudus, 2022.
- Rini Antika Sari Rangkuti, and Sriwahyuni Pasaribu. "Sabar Dan Sholat Sebagai Penolong Dalam Al – Qur'an Surah Al – Baqarah Ayat 153." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2023): 38–51. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1528>.
- Rosmawar. "Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIN 12 Aceh Barat Daya." *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 1 (2025): 144–50.
- Ruba'i, Muhammad Nur. "IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAN TEGALREJO MAGETAN." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Saputri, S I F. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15" *Jurnal Improvement Vol* 9, no. 1 (2022): 65–81.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Silkyanti, Fella. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36.

- <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syahfitra, Yuda, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29.
<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>.
- Yanto, Murni. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku.” *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 39–59.
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74>.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.
- Yuliyatun, Yuliyatun, Sugiyo Sugiyo, Anwar Sutoyo, and Sunawan Sunawan. “Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Di Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022* 5, no. 1 (2022): 1201–6.
- Zaini, Mukhamat Alfi, Ahmad Zarkasyi, and Noor Wahid. “Tafsir Tahlili : Analisis Surah Al-Maidah Ayat 6 Tafsir Tahlili : Analysis of Surah Al-Maidah Verse 6.” *Dirasah* 2, no. 1 (2025): 130–48.